

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Nuklir merupakan bagian dari atau yang berhubungan dengan nukleus atom (inti atom). Bahan pembuat nuklir adalah uranium yang ditemukan oleh Martin Klaproth tahun 1789. Uranium merupakan unsur radioaktif atau logam yang sangat berat yang dapat digunakan sebagai sumber berlimpah energi terkonsentrasi. Istilah nuklir mulai dikenal masyarakat dunia setelah terjadinya serangan bom nuklir di kota Hiroshima dan Nagasaki pada tanggal 6 dan 9 Agustus tahun 1945 yang meluluhlantakkan kedua kota tersebut dalam sekejap menimbulkan ribuan orang tewas akibat luka dan sakit sebagai akibat dari radiasi yang dikeluarkan oleh bom serta menimbulkan kerusakan lingkungan hidup.

Negara-negara yang menerapkan nuklir sebagai penunjang sistem persenjataan adalah Amerika Serikat, Uni Soviet, Inggris, Perancis, Republik Rakyat Cina, dan Kanada merupakan sebagai negara adikuasa nuklir. Maka mulailah persaingan nuklir antar dunia. Karena nuklir memiliki daya dan kualitas sehingga teknologi nuklir semakin canggih di mata dunia. IAEA (*International Atomic Energy Agency*) adalah badan Tenaga Atom Internasional sebagai badan khusus PBB yang mengawasi sekaligus mengembangkan penggunaan energi nuklir mempunyai tugas dan tantangan. NPT adalah singkatan dari (*Non Proliferation Treaty*). NPT pertama sekali diusulkan oleh Finlandia dan Finlandia pertama jadi negara NPT tahun 1968 di New York yang merupakan perjanjian internasional penting yang bertujuan untuk mencegah penyebaran senjata nuklir dan teknologi senjata, untuk mempromosikan kerjasama dalam penggunaan damai energy nuklir dan untuk lebih mencapai tujuan perlucutan senjata nuklir dan umum dan perlucutan senjata lengkap. Dengan adanya kemajuan teknologi nuklir tersebut maka

salah satu negara di Asia yaitu Korea Utara terpancing dengan teknologi nuklir tersebut. Isu mengenai nuklir dan negara Korea Utara tampaknya masih menjadi sebuah isu yang kontroversial. Masalah nuklir Korea Utara tersebut direspon oleh negara-negara di dunia internasional salah satunya adalah Amerika Serikat.

Korea merupakan salah satu negara yang terletak di belahan bumi bagian timur, di Semenanjung kawasan Asia Timur Laut. Negara Korea menghubungkan Asia Timur Laut dengan dunia luar terutama dengan kepulauan Jepang yang letaknya dekat dengan Semenanjung Korea. Posisi geografi Semenanjung Korea yang strategis menyebabkan Korea mempunyai arti penting sebagai penghubung antara negara di kawasan Timur Tengah dengan negara di kawasan Asia. Selain itu, Korea berada di tengah tiga negara besar yaitu Jepang, China, dan Rusia.¹

Setelah kekalahan Jepang pada Perang Dunia II, Korea dibagi menjadi wilayah pendudukan Soviet dan Amerika Serikat. Korea Utara menolak ikut serta dalam pemilihan umum yang diawasi PBB yang diselenggarakan di selatan pada 1948, yang mengarah kepada pembentukan dua pemerintahan Korea yang terpisah oleh zone demiliterisasi. Baik Korea Utara maupun Korea Selatan kedua-duanya mengklaim kedaulatan di atas seluruh semenanjung, yang berujung kepada Perang Korea tahun 1950. Korea Utara dipandang oleh sebagian besar negara sebagai negara kediktatoran totaliter.² Pemerintah Korea Utara mementingkan militer untuk memperkuat pertahanan dari serangan negara lain. Pertahanan Korea Utara terus dikembangkan.

Korea Utara mempunyai alasan dalam mengembangkan nuklir, yaitu untuk menjaga keamanan negara dari pengaruh negara adikuasa seperti Amerika Serikat. Tujuan akhir kebijakan politik itu adalah membangun negara yang kuat, yang tidak dapat diancam oleh invasi asing. Hal ini salah satunya terlihat dari tindakan tidak konsisten Korea Utara dalam menyikapi segala

¹Yang S. Y dan Mas'ood M. (2003). *Masyarakat Politik Dan Pemerintahan Korea: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press Koran. Hlm : 1.

² http://www.wikipedia.org/wiki/korea_utara#cite_note-wpost. diakses pada tanggal 14 April 2017

pertemuan maupun kesepakatan mengenai nuklir di ranah forum internasional. Korea Utara telah tercatat beberapa kali menyepakati perjanjian mengenai nuklir, khususnya dengan Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya, namun kemudian Korea Utara pun mundur atau melanggar dari perjanjian-perjanjian tersebut.³

Perjanjian nuklir yang disepakati Korea Utara di tahun 1994 dengan Amerika Serikat, namun pada akhirnya gagal karena Korea Utara melanggar di tahun 2002, kemudian juga pada perjanjian nuklir di tahun 2005, di mana Korea Utara setuju untuk mengabaikan program nuklirnya demi asistensi ekonomi dan insentif diplomatik dari negara-negara yang tergabung dalam “*six-party talks*”, yang pada akhirnya perjanjian tersebut kembali dilanggar oleh pihak Korea Utara, begitu pula dengan Perjanjian Non-Proliferasi Nuklir (*Non Proliferation Treaty/NPT*) yang sempat diratifikasi oleh Korea Utara, namun negara ini kembali berubah pikiran dan mundur dari perjanjian tersebut.

Kim Jong Un telah dipersiapkan oleh Kim Jong Il untuk mengambil alih dan memimpin militer Korea Utara, yang merupakan tulang punggung dari negara komunis ini. Kim Jong Un yang telah diberi pangkat Jenderal Bintang 4 dan Wakil Direktur Komisi Pusat Militer Korea Utara tersebut, kini menjadi seorang sosok yang sedang dicari tahu oleh orang banyak, masyarakat internasional, terutama menyangkut bagaimana strategi dan kebijakannya dalam memerintah Korea Utara di masa depan terutama dalam bidang nuklir Korea Utara. Kebijakan program pengembangan nuklir Korea Utara pada masa pemerintahan Kim Jong Un melaju pesat terutama pada saat melakukan uji coba rudal yang dilakukan oleh Korea Utara sejak tahun 2017.

Adapun respon Amerika Serikat terhadap uji coba rudal nuklir Korea Utara pada tahun 2017 membuat Amerika Serikat sangat geram terhadap profokatif nuklir Korea Utara. Presiden Amerika Serikat Donald Trump menyebutkan bahwa presiden Korea Utara Kim Jong Un sebagai

³The New York Times. diakses pada tanggal 4 April 2017.

“*rocket man*” atau manusia roket. Amerika Serikat dan sekutunya Korea Selatan selalu waspada dengan aktivitas nuklir Korea Utara yang dapat mengganggu stabilitas keamanan global. Apabila Korea Utara terus mengembangkan uji coba rudal nuklirnya maka Amerika Serikat akan melakukan tindakan kekerasan kemiliteran untuk berperang dengan Korea Utara. Donald Trump sebelumnya sempat berjanji akan menghentikan pengembangan persenjataan nuklir dari Korea Utara. Trump mengancam akan menyerang negara Korea Utara jika wilayah Amerika Serikat terancam. Sehingga hubungan Amerika Serikat dan Korea Utara semakin memburuk terkait program uji coba rudal nuklir Korea Utara.

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap penghentian uji coba rudal nuklir Korea Utara adalah Amerika Serikat mendesak Dewan Keamanan PBB perketat sanksi terhadap Korea Utara. Adapun sanksi tersebut berupa sanksi embargo persenjataan, sanksi embargo pemberhentian program nuklir, embargo ekonomi, memberikan sanksi kepada perusahaan dan jasa yang terjalin bisnis dengan Korea Utara, Amerika Serikat meminta China untuk mendorong Korea Utara agar menghentikan program nuklirnya, Amerika Serikat meminta kepada ASEAN untuk memberikan sanksi menghentikan program nuklir Korea Utara serta mencegah diplomat serta sanksi PBB ke Korea Utara untuk meningkatkan tekanan pada Pyongyang dengan mencegah Kim Jong Un memperoleh dana untuk mencegah program militer.

Berdasarkan realitas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul : **“Respon Amerika Serikat Terhadap Uji Coba Rudal Nuklir Korea Utara Pada Tahun 2017”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon Amerika Serikat terhadap uji coba rudal nuklir Korea Utara pada tahun 2017?
2. Bagaimana bentuk tindakan Amerika Serikat terhadap uji coba rudal nuklir Korea Utara pada tahun 2017?

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini maka, yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Respon Amerika Serikat terhadap uji coba rudal nuklir Korea Utara pada tahun 2017.
2. Bentuk tindakan Amerika Serikat terhadap uji coba rudal nuklir Korea Utara pada tahun 2017

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang menjadi kajian penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan deskripsi tentang Respon Amerika Serikat terhadap uji coba rudal nuklir Korea Utara pada tahun 2017
2. Agar dapat mengetahui bentuk tindakan Amerika Serikat terhadap uji coba rudal nuklir Korea Utara pada tahun 2017

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat Praktis dan Teoritis:

a. Manfaat Praktis

- 1 Diharapkan dapat menjadi masukan serta menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang respon Amerika Serikat terhadap uji coba rudal nuklir Korea Utara pada tahun 2017.
- 2 Memberikan penjelasan bentuk tindakan Amerika Serikat terhadap uji coba rudal nuklir Korea Utara pada tahun 2017

b. Manfaat Teoritis

- 1 Menjadi pengetahuan yang mendalam respon Amerika Serikat terhadap uji coba rudal nuklir Korea Utara pada tahun 2017
- 2 Menjadi bahan dasar yang dapat memperkuat pengetahuan mengenai bentuk tindakan Amerika Serikat terhadap uji coba rudal nuklir Korea Utara pada tahun 2017